

PENGARUH KARAKTERISTIK INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN STRATEGI BISNIS SEBAGAI VARIABEL MODERATING

ATRIA MAHARANI

Dosen Pembimbing: Andri Prastiwi, SE, MSi, Akt.

ABSTRACT

This research aimed to determine the influence of the characteristics of management accounting information on managerial performance with environmental uncertainty and business strategy as a moderating variable. This research used contingency theory to explain that the environmental uncertainty condition and business strategy is one contingency factor in the organization design.

The object of this research is the manager of the Central Java Regional Banking Company. The number of samples used in this research as many as 65. Data were analyzed using statistical descriptive, classical assumption test and hypothesis test with simple regression analysis and moderated regression analysis

The results of this research stated that there are significant the use of information characteristic of broad scope, timeliness, aggregation, integration and managerial performance. Regression results indicate that the characteristics of the of information broad scope and integration positive effect on managerial performance at Prospector's business strategy and information characteristic of broad scope, timeliness, aggregation, integration are not significant environmental uncertainty high.

Keywords: information characteristic, management accounting, environmental uncertainty, business strategy, managerial performance

Pendahuluan

Latarbelakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi mengakibatkan lingkungan bisnis mengalami perubahan pesat, perubahan lingkungan ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan harus melakukan penyesuaian terhadap perubahan tersebut. Perubahan dimaksudkan terutama kondisi ketidakpastian lingkungan yang berubah-ubah diiringi melakukan strategi dengan baik. Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, informasi merupakan komoditi yang sangat berguna sekali dalam proses kegiatan perencanaan dan kontrol dalam suatu organisasi. Sistem akuntansi yang andal (ditunjukkan dengan memadai atau tidaknya karakteristik informasi akuntansi manajemen) akan memudahkan penyediaan informasi yang tepat waktu dan relevan, dimana para manajer memiliki kebutuhan informasi yang berbeda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat ketidakpastian lingkungan akan mempengaruhi tingkat ketersediaan informasi sistem akuntansi manajemen.

Ketidakpastian lingkungan telah diidentifikasi sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial (Gul dan Chia, 1994; Chong dan Chong, 1997). Ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan menyebabkan manajer sulit menyusun perencanaan dan pengendalian organisasi yang akurat. Perencanaan yang disusun dalam situasi ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan menjadi masalah karena adanya ketidakmampuan manajer untuk memprediksi kondisi pada masa mendatang. Untuk mengatasi masalah yang muncul akibat tingginya tingkat ketidakpastian lingkungan, manajer membutuhkan informasi sistem akuntansi manajemen yang andal (Chenhall dan Morris, 1986; Gul dan Chia, 1994; Chong dan Chong, 1997). Manajer sangat membutuhkan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan seperti: informasi yang berkenaan dengan keuangan dan non keuangan, berupa faktor-faktor ekonomi, teknologi, dan pasar serta informasi yang berkaitan dengan informasi yang akan datang.

Informasi manajemen sebagai salah satu produk sistem akuntansi manajemen memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dengan berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Menurut Chenhall dan Morris (1986), informasi yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajer untuk pembuatan keputusan adalah informasi yang cakupan lingkungannya luas, tepat waktu, agregat, dan terintegrasi.

Informasi yang memiliki karakteristik *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan pengguna informasi. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontingensi (Otley, 1980), bahwa tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik informasi akuntansi manajemen itu mungkin tidak selalu sama untuk setiap organisasi, tetapi ada faktor tertentu lainnya yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajemen. Faktor-faktor yang dimaksud seperti lingkungan eksternal perusahaan, struktur organisasi perusahaan, teknologi, strategi perusahaan dan ukuran perusahaan telah diidentifikasi sebagai pengaruh moderasi dari sistem akuntansi manajemen.

Berbagai penelitian yang terkait dengan ketidakpastian lingkungan menunjukkan adanya keanekaragaman hasil. Pada penelitian Wahyuni menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan dihubungkan dengan informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajer. Penelitian Wahyuni menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur di Jawa Timur. Sedangkan Gul dan Chia (1991) memberikan hasil bahwa ketidakpastian lingkungan menghubungkan pengaruh antara karakteristik informasi akuntansi dengan kinerja managerial. Penelitian Gul dan Chia melibatkan 42 manajer. Penelitian tersebut belum mempertimbangkan pengaruh potensial dari variabel strategi adanya temuan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten dalam menurut Govindarajan (1986) mungkin disebabkan adanya faktor kondisional/*contingency*.

Adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja selain ketidakpastian

lingkungan adalah strategi bisnis yang diterapkan di setiap perusahaan (Abernathy dan Guthrie, 1994). Adanya perbedaan strategi mengakibatkan kebutuhan akan informasi dalam perusahaan, sehingga diduga strategi bisnis akan berpengaruh terhadap hubungan antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial. Miles dan Snow (1978) mengemukakan adanya empat tipologi strategi bisnis. Menurut mereka tipologi strategi bisnis tersebut adalah tipologi *prospector*, *defender*, *analyzer*, *reactor*.

Variabel strategi bisnis mulai dipertimbangkan kembali dalam penelitian Lukito dan Noegroho (2009) yang berusaha untuk menginvestigasi tentang strategi bisnis dalam pengaruh informasi akuntansi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi bisnis terbukti berpengaruh positif dan signifikan dalam pengaruh informasi akuntansi terhadap kinerja manajer sedangkan variabel ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi hubungan informasi akuntansi dengan kinerja manajer. Populasi dalam penelitian ini adalah manajer perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdapat di Semarang yang terdaftar dalam Direktori Industri Pengolahan Propinsi Jawa Tengah tahun 2004 dan manajer perusahaan Wahana Dinamika Muda Semarang. Penguji hipotesis 1 dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana sedangkan hipotesis 2 dan 3 menggunakan *moderated regression analysis* (MRA).

Hasil dari penelitian Lukito dan Noegroho (2009) dalam menguji pengaruh berbagai karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan mempertimbangkan ketidakpastian lingkungan tidak sejalan dengan penelitian Gul dan Chia (1991) tetapi sejalan dengan penelitian Wahyuni (1994). Menurut Govindarajan (1986) perbedaan penelitian pada penelitian terdahulu disebabkan adanya faktor kondisional/*contingency*. Sehubungan dengan itu maka ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis dijadikan variabel moderating untuk pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Sehingga sangat menarik untuk dilakukan penelitian kembali berkaitan dengan pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis sebagai variabel pemoderasi.

Dalam globalisasi bisnis semacam ini menuntut perusahaan perbankan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar unggul dalam persaingan. Beberapa kelemahan yang dimiliki perbankan yaitu adanya sistem pengawasan yang kurang efektif dari bank sentral belum dapat mengimbangi pesat dan kompleksnya kegiatan operasional perbankan, relatif lemahnya kemampuan manajerial dalam perbankan, kurangnya transparansi informasi mengenai kondisi perbankan. Dalam mengatasi kelemahan yang terjadi manajer harus mempunyai kemampuan untuk dapat melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi masalah dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi yang tepat. Manajer juga berkewajiban mengelola organisasi dan sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan agar tujuan yang diharapkan perusahaan dapat tercapai. Akan tetapi tidak mudah untuk mencapai tujuan perusahaan karena manajer menghadapi perekonomian yang kompleks dan tidak menentu sehingga operasi perusahaan tidak sesuai yang diharapkan.

Dalam mencapai tujuan perusahaan sesuai yang diharapkan, manajer memerlukan informasi yang memiliki karakteristik *broad scope, timeliness, aggregation, integration*. Informasi yang memiliki karakteristik *broad scope, timeliness, aggregation, integration* akan meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami keadaan lingkungan yang sebenarnya sehingga akan berpengaruh terhadap keputusan yang diambil manajer. Kinerja manajerial yang baik akan mendukung terciptanya keputusan yang tepat.

Penelitian ini mencoba menguji kembali penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lukito dan Noegroho (2009) karena adanya perbedaan hasil pada penelitian Lukito dan Noegroho dengan penelitian terdahulu. Penelitian Lukito dan Noegroho (2009) hanya melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur, belum meneliti pada perusahaan perbankan. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan perusahaan perbankan sebagai sampel dalam penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini lebih memfokuskan strategi bisnis dengan menggunakan tipe strategi *prospector* dan *defender* dari tipologi yang dikembangkan Miles dan Snow (1987) sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan tipe strategi

prospector, analyzer, dan defender. Alasan penggunaan dua tipologi tersebut karena tipologi *prospector* dan *defender* merupakan dua tipologi strategi yang berbeda pada dua titik ekstrim.

Perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial perusahaan perbankan?
2. Apakah penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan perbankan?
3. Apakah karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial dengan strategi bisnis sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan perbankan?

Tinjauan Pustaka

2.1. Teori Kontingensi

Pendekatan teori kontingensi pada sistem akuntansi manajemen didasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk bisa diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan. Sistem akuntansi manajemen tersebut tergantung juga pada faktor-faktor situasional yang ada dalam organisasi. Banyak penelitian yang menerapkan teori kontingensi untuk menganalisis dan merancang sistem pengendalian (Otley, 1980), khususnya di bidang sistem akuntansi manajemen.

Pendekatan kontingensi banyak menarik minat peneliti untuk mengetahui apakah tingkat keandalan sistem akuntansi manajemen itu tidak akan selalu berpengaruh sama terhadap setiap organisasi. Dengan didasarkan pada pendekatan kontingensi tersebut, ada kemungkinan terdapat variabel penentu lainnya yang akan saling berinteraksi, selaras dengan kondisi tertentu yang dihadapi. Informasi manajemen yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang memiliki karakteristik *broad scope, integration, timeliness, aggregation*.

Informasi yang memiliki karakteristik *broad scope, timeliness, aggregation*, dan *integration* akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat

kebutuhan manajer. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontingensi (Otley, 1980), bahwa tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik informasi akuntansi manajemen itu mungkin tidak selalu sama untuk masing-masing kinerja pada setiap kondisi perusahaan. Melalui pendekatan kontingensi ini ada kemungkinan perbedaan tingkat ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis pada masing-masing perusahaan menyebabkan perbedaan kebutuhan karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Hipotesis

2.2. Hubungan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen dengan Kinerja Manajerial

Informasi diperlukan dalam pengambilan keputusan. Manajemen memerlukan informasi yang memadai untuk pengambilan keputusan. Informasi yang memadai adalah informasi yang memiliki karakteristik *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration* diperlukan manajemen dalam mendukung pengambilan keputusan terbaik. Pengambilan keputusan yang baik akan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Karakteristik informasi akuntansi manajemen mempengaruhi kinerja manajerial dalam memberikan keputusan. Karakteristik *broad scope* memberikan informasi tentang faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan, informasi ekonomi dan non ekonomi, estimasi kejadian di masa mendatang. Informasi *broad scope* dapat mengurangi ketidakpastian dengan menyediakan kombinasi informasi *financial* dan *non financial* yang dibutuhkan dan mampu membantu manajer menghasilkan kebijakan yang lebih efektif sehingga hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Informasi disajikan tepat waktu (*timeliness*) artinya informasi tersebut tersedia untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan. Dengan informasi yang tepat waktu mampu memberikan umpan balik yang cepat terhadap keputusan yang dibuat. Informasi *aggregation* dibutuhkan dalam perusahaan, karena dapat mencegah kemungkinan terjadi over load informasi.

Informasi yang dapat teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan yang dibutuhkan untuk mengevaluasi informasi lebih sedikit dibandingkan dengan informasi yang tidak teragregasi.

Informasi yang saling tergabung (*integration*) mencerminkan adanya koordinasi antara segmen sub-unit yang satu dengan yang lainnya. Informasi terintegrasi lebih dibutuhkan dalam pengambilan keputusan pada organisasi dengan tingkat kompleksitas dan saling ketergantungan antara sub-unit yang semakin tinggi. Karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh dalam pengambilan keputusan terlihat dalam penjelasan di atas. Jika karakteristik informasi akuntansi manajemen memadai, maka kinerja manajerial akan meningkat, tetapi jika karakteristik informasi akuntansi manajemen tidak memadai, maka kinerja manajerial juga akan mengalami penurunan.

Adanya karakteristik informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam kegiatan perencanaan, pengendalian, dan pengawasan yang berguna dalam pengambilan keputusan sehingga manajer dapat memberikan hasil keputusan terbaik yang berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan. Karakteristik Informasi akuntansi manajemen juga akan menjadi masukan yang penting untuk mengarahkan organisasi pada hal-hal yang realistis untuk dicapai berdasarkan kondisi organisasi tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tersedianya informasi yang berkarakteristik *broad scope, timeliness, integration, aggregation* maka pengambilan keputusan yang dilakukan manajer akan menjadi lebih akurat sehingga perencanaan yang dilakukan semakin tepat akan semakin meningkatkan kinerja manajerial atau dapat dikatakan bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen mempengaruhi kinerja manajerial. Kinerja manajerial yang baik tentunya didukung oleh karakteristik informasi akuntansi manajemen yang mendukung. Jika karakteristik informasi akuntansi manajemen baik, maka kinerja manajerial akan baik begitu pula sebaliknya.

Chenhall dan Morris (1986) mengatakan bahwa menurut persepsi manajer, karakteristik sistem akuntansi manajemen bermanfaat terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian Supardiyono (2001) terhadap manajer puncak,

menyatakan bahwa semakin memadai sistem akuntansi manajemen yang ditandai dengan sifatnya *broad scope, timeliness, aggregation, integration*, maka semakin tinggi pula kinerja manajer. Semakin tersedia karakteristik informasi akuntansi manajemen yang dibutuhkan, maka pengambilan keputusan individual yang dilakukan manajer tersebut semakin baik. Berdasarkan argumen dan temuan-temuan penelitian sebelumnya maka dikemukakan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajer.

2.3. Hubungan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen dengan Kinerja Manajerial Ketika Strategi Bisnis Yang Digunakan Prospector

Perusahaan dalam memasuki persaingan yang semakin ketat akan menerapkan strategi bersaing agar tetap bertahan. Miles dan Snow (1978) mengklasifikasikan strategi ke dalam 4 tipe *prospectors, analyzers, defender dan reactors*. Perusahaan yang menggunakan strategi *prospector* cenderung memasukkan perubahan dalam produknya untuk mengembangkan produk baru dan secara berkelanjutan mencari peluang dan pasar baru. Perusahaan yang menerapkan strategi *prospector* biasanya menghadapi ketidakpastian lingkungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki strategi *defender*, sehingga kebutuhan akan informasi akuntansi lebih besar pada perusahaan *prospector* dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Pendapat ini didukung oleh Abernethy dan Guthrie (1994) yang menyatakan bahwa informasi akuntansi memiliki pengaruh yang lebih positif atas kinerja perusahaan yang menerapkan strategi *prospector* dibanding perusahaan yang menerapkan strategi *defender*.

Perusahaan yang masuk kategori *defender* adalah perusahaan yang memelihara produk atau pelanggan yang sudah ada dengan produk pasar yang sempit dalam mempertahankan perusahaan. Perusahaan dengan strategi ini hanya sedikit melakukan perubahan pada pengembangan produk baru dan bersaing

terutama pada tingkat harga yang rendah, kualitas dan pelayanan serta efisiensi operasi.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja manajerial dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik informasi akuntansi manajemen dengan strategi bisnis. Dengan kata lain, adanya kesesuaian antara strategi bisnis dan karakteristik informasi akuntansi manajemen akan mengakibatkan kinerja semakin tinggi. Untuk perusahaan yang menggunakan strategi *prospector* kemungkinan penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen akan menghasilkan kinerja yang lebih positif dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan strategi *defender*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki strategi *prospector* biasanya menghadapi ketidakpastian lingkungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki strategi *defender*. Berdasarkan argumen dan temuan-temuan penelitian sebelumnya maka dikemukakan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₂: Karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial ketika strategi bisnis yang digunakan *prospector*.

2.4. Hubungan Antara Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer Pada Saat Kondisi Ketidakpastian Lingkungan Tinggi

Kinerja manajerial dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik informasi akuntansi manajemen dengan ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang mempengaruhi operasi perusahaan. Menurut Duncan (1972) ketidakpastian lingkungan merupakan keterbatasan individu dalam menilai probabilitas gagal atau berhasil keputusan yang dibuat.

Pada saat perusahaan menghadapi tingkat ketidakpastian lingkungan yang tinggi, perusahaan akan jauh lebih membutuhkan ketersediaan informasi yang berkarakteristik *broad scope, timeliness, aggregation, integration* untuk menghasilkan keputusan yang lebih akurat. Hal ini karena ketika perusahaan menghadapi ketidakpastian lingkungan, manajer tidak dapat memprediksi

lingkungan dan tidak dapat memahami bagaimana komponen lingkungan akan berubah. Hal tersebut dapat mempengaruhi manajer dalam pengambilan keputusan, sehingga diperlukan karakteristik informasi akuntansi manajemen *broad scope, timeliness, aggregation, integration* dalam membantu manajer menghadapi ketidakpastian lingkungan yang akan berpengaruh terhadap kinerja manajerial dalam pengambilan keputusan.

Jadi semakin tinggi tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi oleh suatu perusahaan, semakin tinggi pula ketersediaan akan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang dibutuhkan akan berpengaruh pada kinerja manajerial. Chenhall dan Morris (1986) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan telah diidentifikasi sebagai variabel kontekstual penting, karena variabel ini menyebabkan aktivitas perencanaan dan pengendalian manajemen menjadi lebih sulit. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berkorelasi positif secara signifikan dengan karakteristik *broad scope* dan *timeliness* sedangkan independensi organisasi berkorelasi positif secara signifikan dengan karakteristik *broad scope* dan *integration*.

Hasil penelitian Gul (1991), mendukung hubungan kontingensi bahwa sistem akuntansi manajemen dalam hal ini berkaitan dengan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang canggih sangat mendukung kinerja manajerial dalam situasi ketidakpastian lingkungan tinggi tetapi menghalangi kinerja manajerial dalam situasi ketidakpastian lingkungan yang rendah. Ketika terjadi kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi manajer akan membutuhkan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang memadai untuk mengatasi masalah yang muncul secara efektif. Hal ini akan terjadi jika ada kesesuaian antara ketidakpastian lingkungan yang tinggi dengan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang memadai untuk mencapai kinerja manajerial yang baik.

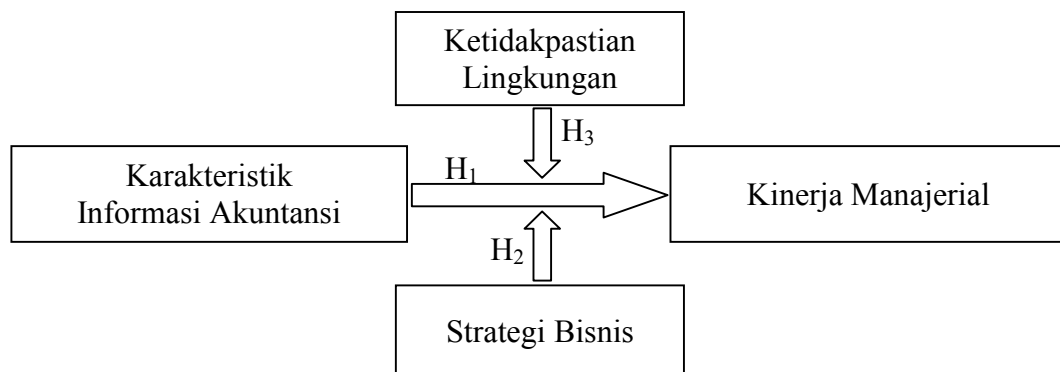
Gordon dan Narayanan (1984) melakukan penelitian terhadap manajer tingkat senior dari 34 perusahaan di negara bagian Kansas dan Missouri. Dia menemukan bahwa para pembuat keputusan yang merasakan tingkat ketidakpastian lingkungan yang lebih besar akan cenderung mencari informasi

eksternal, informasi non keuangan dan informasi pendukung untuk menambah tipe informasi lainnya. Dengan kata lain, karakteristik informasi yang luas dirasakan sangat penting oleh para pembuat keputusan yang menghadapi ketidakpastian lingkungan yang tinggi.

Dari penjelasan-penjelasan di atas menunjukkan bahwa kinerja manajerial perusahaan dipengaruhi oleh interaksi antara ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik informasi akuntansi manajemen. Pada saat perusahaan menghadapi ketidakpastian lingkungan yang tinggi manajer akan membutuhkan informasi akuntansi manajemen yang memiliki karakteristik *broad scope, timeliness, aggregation, integration*. Berdasarkan argumen dan temuan-temuan penelitian sebelumnya maka dikemukakan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₃: Karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada saat kondisi ketidakpastian lingkungan tinggi.

2.5 Kerangka Pemikiran



Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa perbankan yang berada di Wilayah Jawa Tengah. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *area probability Random sampling* pada perusahaan jasa perbankan baik bank umum pemerintah maupun Bank umum swasta.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari responden yaitu kepala cabang/ manajer perbankan di Wilayah Jawa Tengah.

3.3 Pengujian Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu instrumen mengukur konsep yang seharusnya diukur.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat uji untuk mengukur kuesioner yang merupakan independent dari variabel atau konstruk (Ghozali 2001: 41).

3.4 Statistik Deskriptif

Gambaran Umum mengenai responden dijelaskan dengan independen distribusi frekuensi yang menunjukkan pendidikan responden, lamanya bekerja, umur dan jenis kelamin sedangkan variabel-variabel penelitian digunakan independen distribusi frekuensi yang menunjukkan angka modus, median, standar deviasi diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima.

3.5 Uji Non-Response Bias

Pengujian *non response bias* dilakukan dengan uji independen sample t test untuk melihat perbedaan karakteristik jawaban dari responden yang mengembalikan kuesioner sampai dengan akhir tanggal pengembalian dengan responden yang terlambat mengembalikan kuesioner.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2001: 63) bahan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2001: 77).

3.7 Uji Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis secara simultan (keseluruhan) menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian parameter individual dimaksudkan untuk melihat apakah variabel secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan

3.8 Uji Hipotesis

Analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan berganda sebagai model memprediksi dan mempelajari hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Peneliti menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara karakteristik informasi akuntansi manajemen dengan kinerja manajer dan *moderated regression analysis* (MRA) yang disusun secara hirarki untuk menentukan hubungan interaksi antara ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis sebagai variabel moderating

terhadap pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen dengan kinerja manajer.

Persamaan statistika yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1.x_1 + b_1.x_2 + b_1.x_3 + b_1.x_4 + e \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = a + b_1.x_1 + b_1.x_2 + b_1.x_3 + b_1.x_4 + b_2.x_5 + b_3.x_6 + e \dots\dots\dots(2)$$

$$Y = a + b_1.x_1 + b_1.x_2 + b_1.x_3 + b_1.x_4 + b_2.x_5 + b_3.x_6 + b_4.x_1.x_5 + b_4.x_2.x_5 + b_4.x_3.x_5 + b_4.x_4.x_5 + b_5.x_1.x_6 + b_5.x_2.x_6 + b_5.x_3.x_6 + b_5.x_4.x_6 + e \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- Y = kinerja manajerial
- b₁,b₂,b₃,b₄,b₅ = koefisien regresi
- a = *intercept*
- e = error
- x₁ = karakteristik *broad scope*
- x₂ = karakteristik *timeliness*
- x₃ = karakteristik *aggregation*
- x₄ = karakteristik *integration*
- x₅ = strategi bisnis
- x₆ = ketidakpastian lingkungan

Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Responden

Kuesioner berjumlah 300 buah telah dikirimkan pada manajer (manajer cabang) dan pada perusahaan perbankan di Jawa Tengah. Dalam hal ini manajer cabang merupakan tingkatan manajer menengah dalam struktur keorganisasian perusahaan. Dari jumlah kuesioner yang didistribusikan sebanyak 69 kuesioner dapat kembali tetapi ada 4 kuesioner tidak diisi secara lengkap. Dengan demikian hanya 65 buah kuesioner yang dapat digunakan untuk penelitian. Jumlah tersebut dinilai cukup untuk analisis data statistik.

Tabel 4.1.

Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	300
Kuesioner yang dikembalikan pra tanggal 15 April 2011	44
Kuesioner yang dikembalikan pasca tanggal 15 April 2011	25
Kuesioner yang didrop	4
Kuesioner yang dijadikan data	65

Sumber : Data primer yang diolah, 2011

4.2 Hasil Uji Kualitas Data

Semua indikator yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan sebagai item yang valid. Diperoleh bahwa dari indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0,244 yaitu r tabel untuk sampel sebanyak 65.

Menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

4.3 Hasil Statistik Deskriptif

Analisis memadai atau tidaknya karakteristik ditunjukkan dengan membagi rata-rata empiris dengan jumlah pertanyaan masing-masing karakteristik informasi akuntansi manajemen. Skala jawaban yang digunakan pada masing-masing variabel karakteristik informasi akuntansi manajemen adalah 1 sampai dengan 7. Skala 1 dan 2 menunjukkan tidak memadai, skala 3,4,5 menunjukkan cukup memadai, sedangkan skala 6 dan 7 menunjukkan memadai. Berdasarkan data menunjukkan bahwa untuk variabel karakteristik informasi *Broad scope* menunjukkan rata-rata pada skala 5, hal ini menunjukkan bahwa secara umum informasi bercakupan luas (*broad scope*) yang dimiliki perusahaan sampel *secara* rata-rata berada dalam kategori sedang atau adanya kepemilikan informasi berkarakteristik *broad scope* yang cukup memadai oleh perusahaan sampel.

Ketepatan waktu (*timeliness*) diperoleh rata-rata pada skala 5, hal ini berarti bahwa karakteristik *timeliness* yang dimiliki oleh perusahaan sampel secara rata-rata berada dalam kategori sedang atau adanya kepemilikan informasi berkarakteristik *timeliness* yang cukup memadai oleh perusahaan sampel.

Kesatuan informasi (*aggregation*) yang ada pada ada perusahaan sampel menunjukkan rata-rata pada skala 5, hal ini berarti bahwa karakteristik SAM *aggregation* yang dimiliki oleh perusahaan sampel secara rata-rata berada dalam kategori sedang atau adanya kepemilikan informasi berkarakteristik *aggregation* yang cukup memadai oleh perusahaan sampel.

Karakteristik informasi *integration* memiliki rata-rata pada skala 5, hal ini berarti bahwa karakteristik *integration* yang dimiliki oleh perusahaan sampel secara rata-rata berada dalam kategori sedang atau adanya kepemilikan informasi berkarakteristik *integration* yang cukup memadai oleh perusahaan sampel.

Kinerja manajerial berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata pada skala 5. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum terdapat kinerja manajerial yang cukup baik Strategi Bisnis yang diterapkan oleh perusahaan sampel menunjukkan rata-rata pada skala 5. Hal ini menunjukkan adanya penerapan strategi bisnis yang cenderung menggunakan strategi *prospector*.

Ketidakpastian lingkungan perusahaan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata pada skala 5, hal ini menunjukkan bahwa secara umum terdapat ketidakpastian lingkungan sedang pada perusahaan sampel.

4.4 Hasil Uji Non Response Bias

Hasil pengujian response bias bahwa semua variabel memiliki hasil signifikansi pengujian di atas 0,05. Hal ini berarti tidak ada perbedaan antara jawaban sampel yang diperoleh awal dengan akhir. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak adanya bias respon dari sampel penelitian.

4.5 Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Pengujian Normalitas

Model regresi yang baik adalah jika residualnya terdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *one sample Kolmogrov Smirnov Test* dengan mencari nilai p-value. Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan besarnya Kolmogrov-Smirnov adalah 0,478 ($p > 10\%$) dan signifikan pada 0,976. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Data penelitian ini bebas dari multikolinearitas terbukti dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari masing-masing variabel yang tidak lebih

dari nilai 10 (Ghozali, 2001). Demikian juga terbukti dengan nilai toleransi pada masing-masing variabel di atas 0,10.

3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Hasil tampilan output koefisien parameter untuk variabel bebas tidak ada yang signifikan secara statistic maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas

4.6 Hasil Pengujian *Goodness of Fit*

Tabel 4.9
Hasil Pengujian *Goodness of Fit*

Variabel	Model 1		Model 2		Model 3	
	Beta	T	Beta	t	Beta	t
Broad Scope	.277	2.608**	.300	2.779**	-.099	-.759
Timelines	.306	3.320**	.304	3.324**	.218	2.448**
Agregation	.237	2.545**	.234	2.496**	-.021	-.216
Integration	.224	2.156**	.243	2.341**	.152	1.755*
Strategi Bisnis			-.136	-1.558	.073	.781
Ketidakpastian Lingkungan			-.041	-.452	-.013	-.168
x1.x5					.265	2.097**
x2.x5					.085	1.061
x3.x5					.157	1.447
x4.x5					.158	1.794*
x1.x6					.090	.736
x2.x6					.169	1.607
x3.x6					.118	1.048
x4.x6					.173	1.588
Adjst R2		54,3		55,1		71,9
F		20,003***		14,088***		12,716***
Adjst R ² change				0,08		16,8
F change				-5,915***		-1,372***

*) Sig 10%

***) Sig 5%

****) Sig 1%

1. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Hasil output menunjukkan besarnya koefisien determinasi dengan nilai R square 0,781 atau 78,1%. Hal ini berarti 78,1% variasi kinerja manajerial dijelaskan oleh variasi variabel karakteristik informasi *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration*, strategi bisnis, ketidakpastian lingkungan sedangkan 21,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

2. Hasil Pengujian Statistik F

Uji anova/F test menghasilkan nilai Fhitung sebesar 12,716 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan karakteristik informasi akuntansi manajemen, strategi bisnis, ketidakpastian lingkungan, interaksi antara karakteristik informasi *broad scope, timeliness, aggregation, integration* dengan strategi bisnis dan interaksi karakteristik informasi *broad scope, timeliness, aggregation, integration* dengan ketidakpastian lingkungan secara bersama-sama mempengaruhi terhadap kinerja manajerial.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Arah koefisien regresi variable 4 karakteristik informasi akuntansi manajemen diperoleh masing-masing memiliki arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik informasi *broad scope, timeliness, aggregation, integration* akan berpotensi meningkatkan kinerja manajerial. Karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh langsung terhadap kinerja manajerial.

Angka signifikan dan positif mengindikasikan bahwa semakin memadai karakteristik informasi *broad scope, timeliness, aggregation, integration* pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja manajerial. Sebaliknya, semakin buruk karakteristik informasi *broad scope, timeliness, aggregation, integration* pada suatu perusahaan, maka semakin rendah kinerja manajerial, maka **H₁ dalam penelitian ini diterima.**

Arah koefisien regresi variable interaksi antara Strategi Bisnis dengan 4 karakteristik informasi akuntansi manajemen diperoleh masing-masing memiliki arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa Strategi bisnis yang lebih ke arah *prospector* sebagai variabel moderasi antara pengaruh karakteristik informasi *broad scope, timeliness, aggregation, integration* terhadap kinerja manajerial. Tetapi strategi bisnis tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja manajerial ditunjukkan dengan variabel strategi bisnis yang tidak berinteraksi dengan karakteristik informasi akuntansi manajemen tidak signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, moderasi antara strategi bisnis *prospector* dan karakteristik informasi *broad scope, timeliness, aggregation, integration* secara statistik signifikan berhubungan positif dengan kinerja manajerial. Hal ini berarti terdapat pengaruh strategi bisnis *prospector* pada hubungan antara penggunaan karakteristik informasi *broad scope, timeliness, aggregation, integration* dan kinerja manajerial, maka **H₂ dalam penelitian ini diterima secara parsial.**

Berdasarkan hasil regresi dalam penelitian ini, telah ditunjukkan bahwa melalui uji signifikan parameter individual (uji t statistik) diperoleh informasi bahwa pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$, tidak terdapat pengaruh ketidakpastian lingkungan pada hubungan antara penggunaan karakteristik informasi *broad scope, timeliness, aggregation, integration* dan kinerja manajerial. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh positif pada hubungan antara penggunaan karakteristik informasi *broad scope, timeliness, aggregation, integration* terhadap kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja manajerial ditunjukkan dengan variabel ketidakpastian lingkungan yang tidak berinteraksi dengan karakteristik informasi akuntansi manajemen tidak signifikan. **H₃ dalam penelitian ini ditolak.**

Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh bahwa karakteristik informasi *broad scope, timeliness, aggregation, integration* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Angka signifikan dan positif mengindikasikan bahwa semakin memadai karakteristik informasi *broad scope, timeliness, aggregation, integration*, pada suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula kinerja manajerial. Sebaliknya, semakin tidak memadai karakteristik informasi *broad scope, timeliness, aggregation, integration* pada suatu perusahaan, maka akan semakin rendah kinerja manajerial. Hal ini mengindikasikan bahwa manajer perlu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik informasi akuntansi

manajemen Agar kinerja manajerial dapat dilaksanakan dengan baik oleh karyawan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Supardiyono (2001) menyatakan bahwa semakin baik sistem akuntansi manajemen yang ditandai dengan sifatnya *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration*, maka semakin tinggi pula kinerja manajer.

Hipotesis kedua diterima secara parsial karena yang signifikan hanya karakteristik *broad scope* dan *integration* sedangkan karakteristik *timeliness* dan *aggregation* tidak signifikan. Hipotesis kedua menyatakan bahwa karakteristik informasi *broad scope* dan *integration* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada saat perusahaan menerapkan strategi *prospector*. Koefisien regresi interaksi antara karakteristik informasi *broad scope* dan *integration* dengan strategi bisnis bernilai positif dan signifikan hasil ini membuktikan strategi bisnis memoderasi hubungan antara karakteristik informasi *broad scope* dan *integration* dengan kinerja manajerial. Tetapi karakteristik informasi *timeliness* dan *aggregation* pada saat berinteraksi dengan strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Informasi *timeliness* tidak berpengaruh kemungkinan karena pada perusahaan perbankan lebih membutuhkan informasi yang cakupannya luas untuk melihat dan menggunakan peluang dibanding informasi yang *up to date*. Informasi yang memiliki karakteristik *aggregation* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada saat strategi *prospector* dikarenakan kadang kala informasi yang terlalu detail membuat manajer semakin sulit menyerap serta memahami informasi. Selain itu, manajer mungkin tidak punya banyak waktu untuk melakukan interpretasi sehingga informasi terkesan berlebihan dan membingungkan.

Semakin ketatnya persaingan bisnis membuat para pemain dalam dunia perbankan berupaya menyiapkan, menyempurnakan, atau mempersiapkan strategi-strategi baru yang menjadikan perusahaan perbankan mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan. Oleh karena itu perusahaan perbankan mengembangkan strategi-strategi yang lebih baik antara lain penawaran produk dan jasa inovatif yang semakin mempermudah mobilitas nasabah, pemberian

pelayanan yang cepat, tepat, dan tanggap, penggunaan teknologi canggih yang moderen, hingga pembangunan *image positif* perusahaan di mata konsumen melalui *relationship*.

Perusahaan dengan orientasi strategi *prospector* memiliki kinerja manajerial yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan orientasi strategi *defender*. Karakteristik informasi *broad scope, timeliness, aggregation, integration* yang memadai dan penerapan orientasi strategi *prospector* akan lebih berdampak positif terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian diperoleh bahwa perusahaan yang menerapkan strategi *prospector* berpengaruh positif terhadap hubungan antara karakteristik informasi *broad scope, timeliness, aggregation, integration* dengan kinerja manajerial. Secara teoritis penelitian ini mendukung pernyataan Chong dan Karl (1997) bahwa manajer yang menerapkan strategi *prospector* cenderung membutuhkan informasi SAM untuk meningkatkan kinerja manajerial. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki strategi *prospector* biasanya menghadapi *unpredictability* dan ketidakpastian lingkungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki strategi *defender* (Miles dan snow, 1978).

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa karakteristik informasi *broad scope, timeliness, aggregation, integration* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada saat ketidakpastian lingkungan tinggi. Koefisien regresi interaksi antara karakteristik informasi *broad scope, timeliness, aggregation, integration* dengan ketidakpastian lingkungan tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi hubungan antara karakteristik informasi *broad scope, timeliness, aggregation, integration* dengan kinerja manajerial. Mengindikasikan bahwa ketidakpastian lingkungan pada perusahaan perbankan sedang memerlukan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang memadai untuk meningkatkan kinerja manajerial.

Ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan perbankan sedang, karena di perusahaan perbankan persaingan tidak terlalu ketat. Perusahaan perbankan memberikan jasa berupa pelayanan kepada nasabah dan produk-produk yang ditawarkan relatif sama pada setiap bank. Persaingan yang tidak terlalu ketat

membuat manajer dapat memprediksi keadaan sehingga langkah-langkah yang diambil dapat direncanakan lebih akurat sehingga mampu unggul dalam persaingan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan hasil penelitian Endang Dwi Wahyuni (1994) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak menghubungkan pengaruh antara informasi akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lukito dan Noegroho (2009) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi hubungan informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil pengujian diperoleh bahwa karakteristik informasi *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Semakin memadai karakteristik informasi *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration* pada suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula kinerja manajerial. Sebaliknya, semakin tidak memadai karakteristik informasi *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration* pada suatu perusahaan, maka akan semakin rendah kinerja manajerial. Hal ini mengindikasikan bahwa manajer perlu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik informasi akuntansi manajemen Agar kinerja manajerial dapat dilaksanakan dengan baik oleh karyawan.

Karakteristik informasi *broad scope* dan *integration* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada saat perusahaan menerapkan strategi *prospector*. Karakteristik informasi *broad scope* dan *integration* yang memadai dan penerapan orientasi strategi *prospector* akan lebih berdampak positif terhadap kinerja manajerial.

Karakteristik informasi *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada saat ketidakpastian lingkungan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi hubungan antara karakteristik informasi *broad scope*,

timeliness, aggregation, integration dengan kinerja manajerial. Mengindikasikan bahwa semakin rendah ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan maka diperlukan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang memadai untuk meningkatkan kinerja manajerial.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah pada pengisian kuesioner terdapat beberapa responden yang tidak mengisi identitas pada kuesioner. Hal tersebut dapat menimbulkan keraguan bahwa kuesioner benar-benar diisi oleh seorang manajer atau tidak. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner untuk memperoleh data, peneliti tidak melakukan wawancara atau terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen tertulis (kuesioner). Sampel yang dijadikan data dalam penelitian ini terlalu sedikit, sehingga hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan ini.

5.3. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perlunya penyusunan Sistem Akuntansi Manajemen yang baik yang mencakup empat karakteristik seperti: memiliki cakupan informasi yang luas, ketepatan waktu penyajian informasi yang relevan, bersifat menyeluruh pada semua unit atau departemen perusahaan dan terpadu. Hal ini akan sangat diperlukan untuk mempercepat proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer pada berbagai divisi yang ada pada perusahaan.
2. Melakukan survai dengan wawancara secara langsung terhadap manajer, sehingga dapat diperoleh responden dengan tingkat respon yang benar-benar diharapkan.

3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan dua responden yang berbeda misalnya perusahaan perbankan dan industri usaha kecil. Keduanya memiliki karakteristik yang berbeda sehingga hasilnya dapat diperbandingkan.
4. Pada penelitian ini ketidakpastian lingkungan diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Gordon dan Narayanan (1984), untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Gonvidarajan (1986) karena instrumen yang dikembangkan oleh Gordon dan Narayanan (1984) bersifat *general* sehingga tidak mampu mengukur ketidakpastian lingkungan yang dihadapi di dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abernethy, Margareth A, and Cameron H. Guthire, 1994. "*An Empirical Assessment of The 'Fit' between Strategy and Management Information System Design*", *Accounting & Finance*, Vol 34, Iss.2, Nov, p 49-66.
- Atinkson, Anthony A., Rajiv D. Baker., Robert S. Kaplan and S. Mark Young. 1995. *Management Accounting*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Chenhall, Robert H. and Deigen Morris, 1986. "*The Impact of Structure Environment and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting System*". *The Accounting Review*. pp. 16-35.
- Chong, V. K., 1996. "*Management Accounting System, Task Uncertainty, and Managerial Performance: A Research Note*". *Accounting, Organization and Society*, Vol. 21, No. 25, hal. 415-421.
- Chong, Vincent K, and Kar Ming Chong. 1997. "*Strategic Choices, Environmental Uncertainty and SBU Performance: A Note on the Intervening Role of Management Accounting System*". *Accounting and Business research*, Vol. 27, No. 4, pp 268-276.
- Desmiyawati, 2004. "*Pengaruh Strategi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Hubungan Antara Informasi Broad Scope dan Kinerja Organisasi*". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 4, No. 2. Agustus 2004.
- Desmiyawati. 2002. "*Pengaruh Strategi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Hubungan Antara Karakteristik Informasi SAM*". Tesis S2. Tidak dipublikasikan. Universitas Gajahmada.
- Duncan, R.B., 1972. "*Characteristics of Organizational Environments and Perceived Environmental Uncertainty*". *Administrative Science Quartely* . Vol. 4 pp 313-391.
- Faisal, dan Prabowo, Tri Jatmiko Wahyu, 2006. "*Pengaruh Intensitas Persaingan Pasar, Strategi, dan Ketidakpastian Lingkungan yang Dirasakan terhadap Penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Unit Bisnis*". *JAAI*. Vol. 10, No. 1. Juni 2006. hal. 63-85.
- Fisher JG. 1998. "*Contingency Theory, Management Control System and Firm Outcomes: Past Result and Future Directions*". *Behavioral Research in Accounting*. Vol. 10 Hal. 47-46.
- Galbraith J. 1973. "*Designing Complex Organization*". Reading. Mass: Addison Wesley Publishing Company.

- Glueck , W.F., dan Jauch, L.R., 1985. *“Business Policy and Strategic Management”*. McGraw Hill, New York.
- Gordon, Lawrence A. dan V. K. Narayanan., 1984. *“Management Accounting System, Perceived Environmental Uncertainty and Organization Structure: An Empirical Investigation”*. *Accounting, Organization and Society*. Vol. 9, No. 4, hal. 33-47.
- Govindarajan, V dan Gupta. 1985. *“Linking Control System to Business Unit Strategy: Impact on Performance”*. *Accounting, Organization and Society*. Vol. 10, No. 1, hal. 51-66.
- Govindarajan, V., 1986. *“Impact of Participation in the Budgetary Process on Management Attitudes and Performance: Universalistic and Contingency Perspective”*. *Decision Science*, Vol. 17 pp 496-516.
- Govindarajan, V., 1986. *“Impact of Participation in Budgetary Process on Management Attitude and Performance: Universalistic and Contingency Perspective”*. *Decision Science*. Vol. 17, No. 4.
- Gul, F. A., 1991. *“The Effect of Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty on Small Business Manager Performance”*. *Accounting, Organization and Society*. Vol. 19, No. 4-5.
- Gul, Ferdinand A., 1991. *“The Effect of Management Accounting System and Environmental Uncertainty on Small Business Manager’s Performance”*. *Accounting and Business research*. *Accounting and Business research*. Vol. 22, No. 85, hal 57-61.
- Gul, Ferdinand, dan Yew Ming Chia, 1994. *“The Effect of Management Accounting System, Perceived Environmental Uncertainty and Decentralization on Managerial Performance: A test of Three-Way Interaction”*. *Accounting, Organization and Society*. Vol. 19, No. 4-5, hal. 413-426.
- Hax Arnold dan Majluf, Nicolas, 1995. *“The Strategy Concept and Process: A Pragmatic Approach, Second Edition”*. Price Hall, Inc
- Imam Ghozali, 2001. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lukito, Edi dan Yefta Andi. 2008. *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manager dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis sebagai Variabel Pemoderasi*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vo. 8, No. 1, Februari 2008. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Mahoney, T, A, T. H Jerdee and S.J Caroll, 1963. *“Development of Managerial Performance: A Research Approach”*. Cincinnati. South Western.

- Mardiyah, A. dan Gudono. 2001. *"Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen"*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 4, No. 1, hal 1-27.
- Mia, L., 1993. *"The Role of MAS Information in Organization: An Empirical Study"*. British Accounting Review. Vol. 7, 269-285.
- Miliken, F.J., 1987. *"Three Types of Perceived Uncertainty about the Environment: State, Effect and Response Uncertainty"*. Academy of Management Review. 12:133-143.
- Milles, E dan Snow, C., 1978. *"Organization Strategic, Structure and Process"*. McGraw Hill. New York.
- Muslichah, 2003. *"The Effect of Contextual Variables on Management Accounting System Characteristic and Managerial Performance"*. Simposium Nasional Akuntansi 6. Oktober hal 19-30.
- Nazaruddin, I. 1998. *"Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial"*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 1, No. 2.
- Outley, D. T., 1980. *"The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis"*. Accounting Organization and Society 413-428.
- Pamungkas, Dimas Yudi, 2008. *"Pengaruh Teknologi Informasi, Desentralisasi Manajemen, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial"*. Skripsi S-1 Unisbank.
- Poniman, 2005. *"Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial dengan Tiga Variabel Moderating: Studi Empiris Bank Perkreditan Rakyat Wilayah Semarang"*. Jurnal Maksi, Vol. 5. Januari 2005. hal. 74-89.
- Pratiwi, Umi, 2005. *"Pengaruh Strategi Bisnis, Ketidakpastian Lingkungan, dan Desentralisasi terhadap hubungan Broad Scope Sistem Akuntansi Manajemen dengan Kinerja Manajerial"*. Jurnal Maksi. Vol. 5. Januari 2005.
- Riyanto, Bambang. 1997. *"Strategic Uncertainty Management Accounting System and Performance Empirical Investigation of Contingency Theory at a Firm Level. Unpublished"*
- Rustiana. 2000. *"Pengaruh SAM, Desentralisasi, dan PEU terhadap Kinerja manajerial"*. Thesis S-2 UGM. Yogyakarta

- Supardiyono, YP. 2001 *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Struktur Organisasi terhadap Efektifitas SAM dalam Peningkatan Kinerja Manajerial*. Thesis S-2 UGM. Yogyakarta
- Supomo, Bambang dan Nur, Indriantor. 1959. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama, BPFE. Yogyakarta
- Suranta, Sri dan Ernawati, 2005. “*Pengaruh Strategi Bisnis dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Hubungan Antara Informasi Broad Scope Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial*”. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol. 6, No. 1. Januari 2005. hal. 99-115.
- Wahyuni, Endang Dwi. 1994. *Pengaruh Informasi Akuntansi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Prestasi Kerja Manajer pada Perusahaan Manufaktur di Jawa timur*. Thesis S-2 UGM. Yogyakarta